

HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA SUBTEMA 2 PERUBAHAN LINGKUNGAN SISWA KELAS V DI SDN 3 SAWAHAN SAMPIT

M. Ghaza Ghifari ^{a,1}

Femmy^{a, 2}, Simpun ^{a, 3}

^a Universitas Palangka Raya, Indonesia

¹ ghazaghifari@gmail.com

ABSTRAK

Kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan siswa kelas V di SDN 3 Sawahan Sampit tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Sawahan Sampit. Data diperoleh dari angket dan dokumentasi nilai rata-rata hasil belajar pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji korelasi product moment.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai korelasi product moment pearson sebesar 0,700 dan nilai thitung sebesar 4,489. Kemudian variabel kesiapan belajar memiliki nilai thitung 4,489 > nilai ttabel 2,080 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000

< 0,05 yang artinya signifikan maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan siswa kelas

V di SDN 3 Sawahan Sampit tahun pelajaran 2023/2024. Variabel kesiapan belajar memberikan sumbangan sebesar 49% Bagi perubahan variabel hasil belajar baca siswa sedangkan 51% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa cenderung berhubungan kuat dengan tinggi atau rendahnya kesiapan belajar siswa yang bersangkutan.

Informasi Artikel

Direview 05 – 04 – 24

Diterima 20 – 04 – 24

Kata kunci

Perhatian Orang Tua;
Hasil Belajar;
Matematika;

ABSTRACT

Student readiness is very important to achieve success in learning activities. The success of students in preparing before taking lessons can determine the success of students in learning, so that it will affect student learning outcomes. The success or failure of learning depends on the learning process experienced by students. This study was conducted to describe the relationship between learning readiness and learning outcomes for Theme 8 Our Friendly Environment Subtheme 2 Environmental Changes of grade V students at SDN 3 Sawahan Sampit in the 2023/2024 academic year.

This study is a correlation study. The sample used in this study were grade V students of SDN 3 Sawahan Sampit. Data were obtained from questionnaires and documentation of the average value of learning outcomes in Theme 8 Our Friendly Environment Subtheme 2 Environmental Changes. The data analysis technique used was the product moment correlation test.

Based on the results of the study, the Pearson product moment correlation value was 0.700 and the t-test value was 4.489. Then the learning readiness variable has a t-value of 4.489 > t-table value of 2.080 and a significance level of 0.000 < 0.05, which means it is significant, so H_a is accepted and H_o is rejected, so it can be concluded that there is a relationship between learning readiness and learning outcomes of Theme 8 Our Friendly Environment Subtheme 2 Environmental Changes of grade V students at SDN 3 Sawahan Sampit in the 2023/2024 academic year. The learning readiness variable contributes 49% to changes in student reading learning outcome variables, while the remaining 51% is influenced by other factors. In other

Article History

Received 15 – 11 – 21

Accepted 10 – 12 – 21

Keywords

Parents attention;
Learning outcomes;
Mathematics;

words, high or low student learning outcomes tend to be strongly related to the high or low learning readiness of the students concerned.

PENDAHULUAN

Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru juga akan membawa dampak yang positif bagi siswa. Kesiapan belajar akan mendorong siswa untuk belajar memahami apa yang diajarkan oleh guru guna merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan gambaran tentang keterkaitan antara materi yang telah dan akan diajarkan.

Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Menurut Syah (2018) kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Kesiapan belajar yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan ketika dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki kesiapan yang matang, maka siswa akan memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran (Mulyani, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2023 dan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SDN 3 Sawahan Sampit diperoleh informasi bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar, kesiapan belajar beberapa siswa saat mengikuti proses belajar mengajar masih bisa dikatakan kurang. Faktor penyebabnya karena guru hanya menggunakan media LKS dan modul, tidak semua siswa mempunyai buku paket serta buku penunjang sebagai acuan untuk dipelajari di rumah, sehingga beberapa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya. Selain itu, pada saat proses belajar mengajar di kelas masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sudah diajarkan, siswa kurang merespon dan kurang bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar menjadi faktor penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kurang diperhatikan. Khususnya dalam mempelajari Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan yang membutuhkan kesiapan belajar yang prima dari siswa. Atas dasar tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan Siswa Kelas V di SDN 3 Sawahan Sampit Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Kesiapan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa sudah siap untuk menerima sesuatu khususnya pelajaran pada kondisi tertentu. Menurut Slameto (2018: 113) kesiapan belajar adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Menurut Thorndike (Slameto, 2018), “kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”. Menurut Hamalik (2019:41) kesiapan adalah “keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu”. Menurut Darsono (2018:27) “faktor kesiapan, baik fisik maupun psikologis, merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar”. Menurut Djamarah dan Zain (2020:35) “kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan”. Menurut Soemanto (2020:191) bahwa “kesiapan belajar/readiness sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu”.

Menurut Suryabrata (2020: 25), menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu latihan, pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran”. Hal senada dikemukakan oleh Syah (2018: 144-145) “hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Menurut Sukmadinata (2020) prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasinya bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan keterampilan berfikir maupun kemampuan motorik. Ada dua pendekatan didalam pelaksanaan pengajaran disekolah, yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. Sesungguhnya diantara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik pula.

Menurut Djamarah & Zain (2020) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku disebut hasil belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada satu kelompok. Pada penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian korelasi penelitian melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini seperti dijelaskan oleh Arikunto (2019) bahwa penelitian kuantitatif

adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil-hasilnya.

Pada penelitian ini peneliti melibatkan seluruh populasi kelas V di SDN 3 Sawahan Sampit untuk menjadi subjek penelitian. Arikunto (2019: 112) menjelaskan “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 3 Sawahan Sampit yang jumlahnya sebanyak 23 siswa.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan siswa kelas V di SDN 3 Sawahan Sampit tahun pelajaran 2023/2024. Teknik analisis data korelasi product moment person.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini adalah hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan menggunakan instrumen angket untuk variabel kesiapan belajar yang dibagikan kepada siswa sebagai responden penelitian. Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup. Langsung berarti angket tersebut diberikan atau disebarkan langsung pada responden untuk diminta keterangan tentang dirinya. Tertutup berarti pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Untuk variabel terikat diperoleh dari nilai Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Sawahan Sampit tahun pelajaran 2023/2024.

1. Pengujian Analisis Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program komputer program SPSS versi 25.00 *for Windows* diperoleh hasil pengujian analisis korelasi seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

No	Hubungan Antar Variabel	rhitung
----	-------------------------	---------

1. Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar

0,700

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *product moment pearson* dihasilkan nilai koefisien kesiapan belajar (X) dengan hasil belajar (y) adalah sebesar 0,700. Apabila dibandingkan dengan nilai rtabel (0,413), maka nilai rhitung $0,700 > r_{tabel} 0,413$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Sawahan Sampit tahun pelajaran 2023/2024.

Nilai rhitung sebesar 0,700 menunjukkan hubungan antara variabel kesiapan belajar dengan variabel hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Sawahan Sampit tahun pelajaran 2023/2024 dalam kategori cukup tinggi atau cukup kuat karena berada pada rentang 0,40 – 0,70 (Arikunto, 2019).

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji

t. Penggunaan uji t sebagai pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikansi atau tidak. Berikut hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t), seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

No	Hasil	thitung	thitung signifikansi
1.	Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar	4,489	0,000

Berdasarkan Tabel 2. di atas, dapat dilihat bahwa thitung koefisien kesiapan belajar adalah 4,489. Nilai ttabel dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-2 = 23-2 = 21$ maka diperoleh ttabel sebesar 2,080. Kriteria pengujian jika $thitung < ttabel$ maka H_0 diterima, jika $thitung > ttabel$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai $thitung 4,489 > ttabel 2,080$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan siswa kelas V di SDN 3 Sawahan Sampit tahun pelajaran 2023/2024.

3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel kesiapan belajar mempengaruhi variabel hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Sawahan Sampit tahun pelajaran 2023/2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,490 atau 49%. Nilai 49% berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel hasil belajar dipengaruhi oleh variabel kesiapan belajar sebesar 49%, sedangkan 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hasil analisis korelasi diperoleh harga koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,700. Hal ini menunjukkan antara variabel kesiapan belajar dan variabel hasil belajar terjadi hubungan yang bersifat positif. Diketahui pula koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 49%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 49% perubahan-perubahan pada hasil belajar (Y) yang disebabkan oleh kesiapan belajar (X) sedangkan sisanya sebesar 51% merupakan perubahan yang terjadi pada hasil belajar (Y) yang disebabkan faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh variabel kesiapan belajar memiliki nilai thitung $4,489 >$ nilai ttabel $2,080$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar dengan

hasil belajar Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan siswa kelas V di SDN 3 Sawahan Sampit tahun pelajaran 2023/2024.

Kesiapan belajar sangat penting untuk memulai suatu proses belajar, karena dengan memiliki kesiapan belajar, apapun yang dikerjakan oleh siswa akan dapat teratasi dan berjalan lancar serta dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan siswa dalam belajar. Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai korelasi product moment pearson sebesar 0,700 dan nilai thitung sebesar 4,489. Hal ini menunjukkan antara variabel kesiapan belajar dan variabel hasil belajar terjadi hubungan yang bersifat positif. Kemudian variabel kesiapan belajar memiliki nilai thitung $4,489 > \text{nilai ttabel } 2,080$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan siswa kelas V di SDN 3 Sawahan Sampit tahun pelajaran 2023/2024. Variabel kesiapan belajar memberikan sumbangan sebesar 49% bagi perubahan variabel hasil belajar baca siswa sedangkan 51% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa cenderung berhubungan kuat dengan tinggi atau rendahnya kesiapan belajar siswa yang bersangkutan.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Djamarah, S. B. dan Aswan Zain. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyani, D. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1): 27–31.

- Slameto. 2018. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto. 2020. Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. 2020. Landasan Psikologis Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 2020. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. 2018. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.